



The Influence of DPD Candidates and Political Trust in the General Elections Commission (KPU) on Voter Behavior during the DPD Re-Voting Election in Sangir District, South Solok Regency

Iqbal Syafira Ebsyar¹, M. Fachri Adnan²

Iqbal15syafira@gmail.com¹, fachriadnan@fis.unp.ac.id²

¹ Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the influence of DPD candidates and political trust in the General Elections Commission (KPU) on community voting behavior during the re-voting election (Pemungutan Suara Ulang/PSU) for the Regional Representative Council (DPD) of West Sumatra Province in Sangir District, South Solok Regency. The re-voting election was conducted based on the Constitutional Court Decision Number 03-03/PHPU.DPD-XXII/2024, which mandated a re-election due to procedural errors committed by the KPU in compiling the Final Candidate List (Daftar Calon Tetap/DCT). This study employed an associative quantitative approach. Data were collected through questionnaires using a four-point Likert scale and analyzed using multinomial logistic regression. The sample consisted of 100 respondents registered in the Permanent Voter List (Daftar Pemilih Tetap/DPT) in Sangir District and selected through simple random sampling. The results indicate that the candidate variable (X1) does not have a significant effect on voting behavior (Chi-Square = 2.271; $p = 0.943$). Political trust in the KPU (X2) also does not have a significant effect (Chi-Square = 7.439; $p = 0.385$). Simultaneously, both variables do not significantly influence voting behavior ($p = 0.271$). The Nagelkerke R^2 value of 0.157 indicates that the model explains 15.7% of the variation in voting behavior.

Keywords: voting behavior; candidate influence; political trust

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi yang menjadikan pemilu sebagai instrumen utama untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat setiap lima tahun sekali. Pemilu bukan sekadar prosedur administratif, melainkan mekanisme konstitusional yang memungkinkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan untuk mengekspresikan kehendak politiknya secara langsung, umum, bebas, dan rahasia (Falangi et al., 2023). Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pemilihan menjadi indikator penting bagi kesehatan demokrasi suatu bangsa.

Pemilu 2024 di Indonesia menghasilkan salah satu peristiwa konstitusional yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam skala satu provinsi penuh, yaitu Pemungutan Suara Ulang (PSU) untuk anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Provinsi Sumatera Barat. PSU ini dilaksanakan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 03-03/PHPU.DPD-XXII/2024 yang menyatakan bahwa KPU melakukan pelanggaran prosedural dengan tidak memasukkan kandidat Irman Gusman ke dalam Daftar Calon Tetap (DCT), meskipun yang bersangkutan telah memenuhi seluruh persyaratan administratif dan substantif serta telah ditetapkan dalam Daftar Calon Sementara (DCS). Akibat pelanggaran tersebut, pemilihan DPD Sumatera Barat pada Februari 2024 dinyatakan tidak sah dan harus diulang (Saputra et al., 2025).

Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dan pusat pemerintahannya ada di Sangir. Kecamatan Sangir merupakan salah satu wilayah dengan DPT terbesar di Solok Selatan, dengan jumlah pemilih terdaftar mencapai 28.703 orang pada pemilu serentak Februari 2024. Namun pada pelaksanaan PSU, hanya 12.356 pemilih yang menggunakan hak pilihnya, menunjukkan penurunan partisipasi yang sangat tajam. Fenomena ini memunculkan pertanyaan akademis yang relevan: apakah penurunan partisipasi ini berkaitan dengan faktor penilaian masyarakat terhadap kandidat dan kepercayaan politik kepada KPU sebagai penyelenggara pemilu?

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memilih. Adnan (2012) menemukan bahwa kualitas kandidat berpengaruh signifikan terhadap perilaku memilih pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat 2005. Sementara itu, Akhrani et al. (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan politik terhadap institusi negara berhubungan positif dengan tingkat partisipasi pemilih. Maulida dan Djuyandi (2024) juga menegaskan bahwa kepercayaan publik terhadap KPU memiliki implikasi langsung terhadap kualitas demokrasi elektoral. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pemilu reguler, bukan dalam kondisi PSU yang bersifat luar biasa dan dilatarbelakangi sengketa konstitusional.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Belum ada kajian yang secara khusus menguji pengaruh kandidat dan kepercayaan politik terhadap KPU dalam konteks PSU di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) apakah terdapat pengaruh kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat pada PSU DPD di Kecamatan Sangir; (2) apakah terdapat pengaruh kepercayaan politik terhadap KPU terhadap perilaku memilih; dan (3) apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku memilih. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap kajian perilaku pemilih dalam kondisi pemilu yang tidak biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengukur dan menguji hubungan kausal antara variabel secara terstruktur dan objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Sahir, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada PSU DPD di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10%.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian sesuai variabel penelitian: pengaruh kandidat (X1) diukur menggunakan indikator pengetahuan mengenai integritas calon kandidat, kepedulian kandidat pada masyarakat, keteladanan kandidat, reputasi dari kandidat, dan cara komunikasi dari kandidat. Kepercayaan politik terhadap KPU (X2) diukur menggunakan indikator integritas, keterbukaan, dan kontrol atas mutualisme. serta perilaku memilih (Y) berupa pilihan kandidat yang dipilih oleh responden dalam PSU. Skala pengukuran menggunakan skala Likert empat poin, dari tidak setuju (1), Kurang setuju (2), setuju (3) dan sangat setuju (4). Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik multinomial. Metode ini dipilih karena variabel dependen bersifat kategorik nominal dengan lebih dari dua kategori yaitu delapan pilihan kandidat (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Model regresi yang terbentuk adalah $K-1 = 7$ persamaan logit yang membandingkan peluang memilih masing-masing

kandidat dengan kategori referensi yaitu Cerint Iralloza Tasya, S.Ked. (kandidat dengan perolehan suara tertinggi dalam sampel). Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Model

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji kesesuaian model keseluruhan. Model fitting information digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasilnya menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 16,722 dengan derajat bebas (df) = 14 dan nilai signifikansi (p) = 0,271. Karena $p = 0,271 > 0,05$, maka penambahan variabel bebas (X1 dan X2) secara statistik tidak memberikan peningkatan kemampuan prediksi yang signifikan dibanding model dasar.

Tabel 1 Hasil Uji Kesesuaian Model

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	228.500			
Final	211.778	16.722	14	.271

Sumber : Output SPSS 27.0 For Windows

Meskipun demikian, uji Goodness-of-Fit menunjukkan nilai signifikansi Pearson = 0,743 dan Deviance = 1,000, keduanya jauh di atas 0,05, yang mengonfirmasi bahwa model yang dibangun fit dengan data yang diamati.

Tabel 2 Hasil Uji Kecocokan Model

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	203.025	217	.743
Deviance	153.034	217	1.000

Sumber : Output SPSS 27.0 For Windows

Koefisien Determinasi

Nilai Pseudo R-Square menunjukkan Cox and Snell = 0,154, Nagelkerke = 0,157, dan McFadden = 0,043. Nilai Nagelkerke $R^2 = 0,157$ mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 15,7% variasi pilihan kandidat dalam PSU, sementara 84,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai ini tergolong rendah namun wajar untuk model regresi logistik multinomial dengan delapan kategori dependen, karena model harus menjelaskan variasi di antara banyak kategori secara serentak.

Tabel 3 Koefisien Determinasi Model

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.154
Nagelkerke	.157
McFadden	.043

Sumber : Output SPSS 27.0 For Windows

Pengaruh Kandidat (X1) terhadap Perilaku Memilih

Hasil uji Likelihood Ratio Tests menunjukkan bahwa variabel pengaruh kandidat (X1) menghasilkan nilai Chi-Square = 2,271 dengan df = 7 dan $p = 0,943$. Nilai p yang jauh melampaui taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan kandidat masyarakat dalam PSU DPD di Kecamatan Sangir. Dengan demikian, Ha1 ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Likelihood Ratio Tests				
Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	224.092	12.314	7	.091
Total Pengaruh Kandidat X1	214.049	2.271	7	.943
Total Kepercayaan Politik terhadap KPU X2	219.217	7.439	7	.385

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

Sumber : Output SPSS 27.0 For Windows

Temuan ini berbeda dengan penelitian Adnan (2012) dan Syahrin dan Astuti (2023) yang menemukan pengaruh signifikan faktor kandidat terhadap pilihan pemilih dalam pemilu reguler. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konteks khusus PSU. Kondisi voter fatigue menjadi faktor dominan yang tidak tertangkap dalam model, di mana masyarakat yang telah berpartisipasi pada pemilu serentak Februari 2024 dihadapkan kembali pada pemungutan suara dalam waktu singkat dengan sosialisasi yang sangat minim. Dalam kondisi ini, keputusan memilih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor situasional daripada evaluasi mendalam terhadap kualitas kandidat. Meski demikian, estimasi parameter menunjukkan kecenderungan positif X1 terhadap pilihan Kandidat Leonardy Harmainy dengan $\text{Exp}(B) = 1,442$ menjadi yang paling tinggi dibandingkan yang lain, mengindikasikan bahwa faktor kandidat tetap memiliki relevansi substantif meskipun tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Kepercayaan Politik terhadap KPU (X2) terhadap Perilaku Memilih

Hasil uji likelihood ratio tests variabel kepercayaan politik terhadap KPU (X2) menghasilkan Chi-Square = 7,439 dengan $df = 7$ dan $p = 0,385$. Nilai ini berada di atas taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 juga ditolak. X2 tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pilihan kandidat masyarakat dalam PSU.

Namun demikian, analisis estimasi parameter mengungkap dua pola substantif yang penting. Pertama, X2 menunjukkan nilai signifikansi paling mendekati 0,05 pada persamaan Kandidat 12 (H. Muslim M Yatim, Lc., M.M) dengan $p = 0,086$ dan $\text{Exp}(B) = 0,595$, mengindikasikan kecenderungan hubungan negatif antara kepercayaan terhadap KPU dengan pilihan terhadap kandidat tersebut. Kedua, arah pengaruh negatif X2 terhadap pilihan Irman Gusman ($\text{Exp}(B) = 0,708$) secara fenomenologis sangat relevan, karena Irman Gusman adalah kandidat yang dirugikan secara langsung oleh kesalahan prosedural KPU. Temuan ini mendukung argumentasi Fauzan et al. (2025) bahwa persepsi negatif terhadap KPU berkorelasi dengan orientasi simpati pemilih kepada pihak yang merasa dirugikan oleh penyelenggara pemilu. Ketidaksignifikanan secara statistik dapat dijelaskan karena kepercayaan terhadap KPU lebih berkaitan dengan keputusan untuk datang ke TPS daripada keputusan memilih kandidat tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Akhrani et al. (2018).

Pengaruh Simultan X1 dan X2 terhadap Perilaku Memilih

Secara simultan, X1 dan X2 tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku memilih pada PSU DPD di Kecamatan Sangir ($p = 0,271 > 0,05$). Nilai Nagelkerke $R^2 = 0,157$ mengonfirmasi bahwa model dua variabel ini belum memadai untuk menjelaskan kompleksitas perilaku memilih dalam kondisi PSU yang bersifat luar biasa.

Kondisi ini konsisten dengan pendekatan psikologis Michigan School yang menegaskan melalui konsep Funnel of Causality bahwa keputusan memilih merupakan

akumulasi dari banyak faktor yang saling berinteraksi, meliputi sosialisasi politik, latar belakang sosiodemografis, evaluasi isu aktual, hingga identifikasi partai (Campbell dalam Malay, 2017). PSU DPD Sumatera Barat 2024 juga menghadirkan variabel kontekstual yang sangat dominan berupa kehadiran Irman Gusman sebagai kandidat baru yang membawa dimensi keadilan konstitusional, yang notabene tidak dapat diukur hanya melalui variabel X1 dan X2. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan seperti voter fatigue, solidaritas daerah, mobilisasi komunitas, dan tingkat literasi politik dalam menjelaskan perilaku pemilih pada kondisi PSU.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik multinomial terhadap 100 responden DPT di Kecamatan Sangir, diperoleh tiga kesimpulan utama. Pertama, pengaruh kandidat (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku memilih masyarakat pada PSU DPD di Kecamatan Sangir (Chi-Square = 2,271; $p = 0,943 > 0,05$), sehingga Ha1 ditolak. Kedua, kepercayaan politik terhadap KPU (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku memilih (Chi-Square = 7,439; $p = 0,385 > 0,05$), sehingga Ha2 ditolak. Ketiga, secara simultan X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku memilih ($p = 0,271 > 0,05$) dengan kemampuan penjelasan model sebesar 15,7% (Nagelkerke $R^2 = 0,157$), sehingga Ha3 juga ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Fachri. (2012). Perilaku Memilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung. Padang: UNP Press
- Akhvani, L. A., Imansari, F., & Faizah, F. (2018). Kepercayaan Politik dan partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Mediapsi*, 4(1), 1–6.
- Falangi, S., Liando, D. M., & Kumayas, N. (2023). Peranan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Dalam Penyelesaian Sengketa Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9
- Fauzan, et.al.(2025). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemungutan Suara Ulang Pilkada Serentak 2024 Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 132/PHPU.BUP-XXIII/2025 Di Kabupaten Tasikmalaya Perspektif Siyash Dusturiyah. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(2), 1-30
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied logistic regression* (2nd ed.). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/0471722146>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Undip.
- Khair,M.(2024). Analisis Personal Branding Aktor Politik (Studi Kasus Fadhil Arief Sebagai Bupati Batanghari)
- Kurniawan, H. (2020). Pemungutan Suara Ulang: Menyoal Batas Waktu dan Faktor Penyebab. Kpu Ri, 2019: Evaluasi Pemilu Serentak 2019 Bidang Evaluasi Aspek Hukum Pemilu, 2
- Malay, N. (2017). Perilaku Memilih Dalam PILGUB Lampung 2014. Harakindo Publishing.
- Maulida, D., & Djuyandi, Y. (2024). Tingkat Kepercayaan Politik Masyarakat Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Sukabumi (Studi Kasus Pada Penangkapan Dua Anggota Dewan Tahun 2023). 3(1), 11–19.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.
- Syahrin, M. N. Al, & Astuti, T. (2023). Implikasi Citra Kandidat Terhadap Perilaku Golput (Turnout) di Moderator Oleh Kepercayaan Pada Pemilih Muda Kota Samarinda. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 241–254.
- Wahyudi, H., Fernando, T., Ahmad, A., Khairani, A., Fatimah, Agung, I. M., & Milla, M. N. (2013). Peran Kepercayaan politik dan Kepuasan Demokrasi terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(2), 94–99.